BAB V

PEMBAHASAN

A. Keabsahan Data

Keabsahan data dapat diketahui dengan melihat tingkat validitas dan reliabilitas yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat tes yang digunakan mampu mengukur tingkat prestasi seseorang dan memiliki efektivitas. Untuk mengetahui kevalidan dan ketetapan suatu penggunaan instrument penelitian maka dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas dari hasil angket yang telah diberikan setelah pemberian metode demonstrasi selesai dan pengukuran nilai prestasi siswa telah diketahui melalui tes formatif. Hal ini digunakan sebagai kroscek kesesuaian hasil dengan persepsi siswa terhadap efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang telah ditetapkan.

Uji validitas dilakukan dengan memasukkan data yang telah diperoleh dan memberi nilai sesuai dengan ketentuan nilai angket ke dalam kolom table di exel sebagai nilai mentah (lihat di lampiran). Kemudian data yang telah diperoleh diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan SPSS yaitu mulai dari analyze kemudian uji validitas dan reliabilitas. Data dikatakan valid jika $\mathbf{r}_{\text{hitung}}$ lebih besar dari pada $\mathbf{r}_{\text{tabel}}$, namun data hasil perhitungan bernilai lebih kecil maka dinyatakan tidak valid dan harus dikeluarkan kemudian diuji lagi sehingga semua aitem dinyatakan valid. Sedangkan reliabilitas suatu pengukuran dapat

diketahui dengan nilai min alpha 0,6. Jika sudah melebihi nilai minimal maka instrumen dinyatakan reliable dan dapat digunakan untuk pengujian atau alat ukur.

Tabel 5.1
Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS

No	Tingkat Validitas			Tingkat Reliabilitas	
	r _{hitung}	r _{tabel}	Validitas	Alpha	reliabilitas
1	0.666	0,514	Valid	0.832	Reliabel
2	0.546			0.859	
3	0.771			0.822	
4	0.682			0.859	
5	0.532			0.866	
6	0.598			0.840	
7	0.667			0.832	
8	0.640			0.836	
9	0.594			0.839	
10	0.773			0.826	4

Sumber: data diolah dari SPSS

Dari data diatas dapat diketahui bahwa angket yang digunakan adalah valid dengan nilai \mathbf{r}_{hitung} lebih besar dari \mathbf{r}_{tabel} yaitu 0,514 dengan. Sedangkan kolom koefisien alpha dapat digunakan untuk mengetahui reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam

penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Koefisien Alpha Cronbach yang ditunjukkan oleh instrumen secara keseluruhan adalah 0,855 yang lebih besar dari alpha minimal yaitu 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen reliabel.

B. Kesesuaian Teori dengan Analisis Data

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran berimplikasi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I dan II, yaitu masing-masing 60%, dan 93,33%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Ini menggambarkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah baik, sehingga dampak positifnya terhadap prestasi belajar siswa cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas pembelajaran agama islam pada pokok pelajaran sholat dengan metode demonstrasi yang paling berperan adalah antusiasme dan semangat siswa

dalam mengikuti proses pembelajaran dan hidupnya suasana kelas karena adanya siswa-siswa yang bertanya dan aktif menjawab, walaupun terkadang jawabannya masih kurang tepat. Sedangkan peneliti sebagai guru telah melakukan langkahlangkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan mengkombinasikan model pengajaran langsung dan kontekstual dengan penekanan pada penerapan metode demonstrasi.

Sedangkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di SMP/MTS dinyatakan tercapai apabila kegiatan belajar mampu membentuk pola tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan tes dan nontes. Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang cukup dan terencana dengan baik agar dapat diterima untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan masyarakat global, mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia global, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi atau mengembangkan keterampilan untuk hidup mandiri.

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Walaupun dalam

¹ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, 2008, Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada sekolah&Madrasah, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), hal.166-167

proses demonstrasi peran siswa hanya sekadar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan peningkatan prestasi belajar terutama untuk pembelajaran yang memerlukan praktek seperti pelajaran agama islam². Hal ini sesuai dengan hasil analisis data yang telah diujikan yang menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran pendidikan agama islam sangat efektive dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini penerapan metode masih kurang, karena keterbatasan waktu yaitu penelitian dilakukan selama satu bulan, karena adanya kegiatankegiatan sekolah yang sangat penting seperti UAS dan sebagainya sehingga dihawatirkan mengganggu maka penelitian hanya dilakukan selama satu bulan. Padahal penerapan metode demonstrasi membutuhkan waktu yang lama. Dalam penyampaiannya juga memerlukan alokasi waktu yang cukup lama karena harus mendemonstrasikan satu per satu dari tiap materi dan siswa juga ikut mempraktekkan agar mereka memiliki pengalaman belajar secara langsung. Namun selain kekurangan tersebut, penggunaan metode demonstrasi juga memiliki banyak keuntungan, diantaranya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan terutama bagi anak berkebutuhan khusus yang dalam pembelajarannya memerlukan pengawasan dan

² pengawas sekolah pendidikan menengah, 2008, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, departemen pendidikan nasional: direktorat jendral kependidikan, hal: 21

pendampingan. Selain itu bobot materi yang akan disampaikan juga disesuaikan dengan kondisi siswa yang terkadang memang memerlukan penyampaian materi berulang kali. Tetapi dengan adanya metode demonstrasi siswa lebih mudah dalam memahami pelajaran.